

Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang

Ryan Nurdiana, Cecef Setiawan, Siti Ana Dewi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: ryannurdiana.rn@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini hendak menjelaskan dan menguraikan bagaimana konsep dan model pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab dan bagaimana implementasi dilapangan serta problematika yang dihadapi oleh pengajar. Penelitian ini dilakukan di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indeph interview* sedangkan sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum di sekolah ini menggunakan model *grass rott*. Dimana pada sekolah ini guru sebagai penggagas ide dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang ada dikembang oleh guru bahasa Arab itu sendiri dengan menyesuaikan dengan keadaan lapangan. Dalam implementasinya terdapat banyak problem yang dihadapi pengajar dalam proses pembelajarannya diantaranya banyak siswa yang masuk ke sekolah ini tidak mempelajari bahasa arab di sekolah dasar sebelumnya sehingga perlu mempelajarinya dari titik awal. Kemudian sekolah mengembangkan konsep lingkungan bahasa bagi kelas pesantren namun masih dalam proses perkembangan karena kelas tersebut baru angkatan pertama.

Kata Kunci : Model Pengembangan Kurikulum, Bahasa Arab,

This article aims to explain and describe how the concept and model of curriculum development of Arabic subjects and how the implementation in the field and the problems faced by teachers. This research was conducted at SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection technique used in this study was indeph interview while as a support, observation and analysis of documents were used. The data that has been collected is then analyzed qualitatively. The results showed that the curriculum development model in this school uses the grass rott model or the demonstration model. The development of the Arabic curriculum was developed from the concepts and materials of the East Java PWM Primary and Secondary Education Council which was then developed again based on several factors and orientations, namely, the school's vision of philosophical factors, socio-culture, religiousness, and changing needs of the surrounding community. In its implementation, there are many problems faced by teachers in the learning process, including that many students who enter this school did not learn Arabic in elementary school before so they need to learn it from the starting point. Then the school developed the concept of a language environment for the pesantren class but it was still in the process of development because the class was only the first batch.

Keywords : Curriculum Development Model, Arabic, SMP SBM Muhammadiyah 06 Malang

Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Adapun kurikulum secara umum adalah seperangkat rancangan pengajaran yang terdiri atas tujuan, materi, strategi, media pengajaran, dan evaluasi yang disusun secara sistematis terarah dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan seringkali mengalami dinamika dan pergeseran tatanan sosial yang begitu kompleks baik yang disebabkan faktor internal maupun eksternal. Kurikulum tidaklah bersifat statis, ia bisa berubah dinamis sesuai dengan perubahan itu sendiri. Untuk merespon perubahan sosial dimasyarakat serta tujuan pendidikan baik nasional maupun insituti pendidikan perlu disikapi dengan mendesain dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan zamannya.

Atas dasar persoalan ini maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu alternatif untuk merefleksikan perubahan cara fikir yang ada dimasyarakat. Untuk itu, pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan dirasa perlu untuk merespon untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan.; selain pemerintah, insituti pendidikan memiliki posisi yang strategis pula untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan Visi misi insituti dan atau merespon kebutuhan masyarakat serta soft skill yang berdaya guna bagi perkembangan IPTEK.

Banyak pertimbangan dalam pengembangan kurikulum seperti konsep, asas, desain kurikulum, dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulum. Semua hal ini, harus menjadi tahap yang penting bagi stekholder bagi pemerintah dan insituti pendidikan. Dalm hal ini, peneliti mencoba untuk mengkaji berdasarkan fakta sosial yang berhubungan materi pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sekitar 200 juta umat manusia menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa penutur resmi ataupun bahasa sekunder. Bahasa ini digunakn secara resmi oleh 22 negara dan menjadi bahasa kitab suci al-Qur'an dan tuntunan agama Islam sedunia. Hal ini menyebabkan bahasa Arab dipandang penting bagi umat Islam untuk mempelajarinya selain untuk komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari teks dan makan Al-Qur'an.

Bahasa Arab kemudian dijadikan suatu materi pembelajaran yang diaplikasikan pada lembaga atau insituti pendidikan yang berbasis Islam seperti Madrasah dibawah Kementerian Agama, Pendidikan Umum dibawah naungan Muhammadiyah, dan pendidikan Ma'arif dibawah naungan Nahdhatul Ulama. Adapun tujuan bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa kedua baik lisan maupun tulisan.

Peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana model pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada sebuah insituti pendidikan dibawah naungan majelisi pendidkan dasar dan menengah Muhammadiyah kabupaten malang yaitu SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang.

SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang adalah lembaga pendidikan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui hallayak umum bahwa muhammadiyah adalah salah satu organisasi permasyarakatan terbesar di Indonesia yang beroreantasi kepada dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Selaan mengurus bidang keagamaan muhammadiyah juga fokus mengambil peran mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan lembaga pendidikan yang menjamur luas dan banyak melalu

sistem pendidikan inklusif. Bagian dari usaha pendidikan muhammadiyah ada muatan materi yang dikenal dengan ISMUBA (Al Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab).

Perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab memberikan arti bahwa pendidikan Muhammadiyah juga eksklusif terhadap pendidikan yang bersifat umum, namun juga memperhatikan aspek-aspek yang Islami. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami model pengembangan kurikulum bahasa Arab serta mengetahui dan memahami implementasi pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini bertempat di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang yang terletak di jalan Ulil Abshor, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indepth interview* sedangkan sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Pola analisis yang digunakan adalah etnografik, yaitu dari catatan lapangan kemudian dilakukan kategorisasi, klasifikasi, pengkodean, dan kemudian disusun secara sistematis.

Menurut (Hardani, 2020) setiap peneliti terlebih dahulu tentunya mengetahui apa yang akan ditelitinya termasuk juga penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih cenderung bertolak dari pandangan “ tidak mengetahui tentang apa yang tak diketahuinya’ karenanya penelitian kualitatif ditingkat awal biasanya hanya menyatakan fokus atau pokok masalah yang kadarnya masih cukup umum. Fokusnya yang lebih spesifik akan berkembang disaat proses berlangsungnya penelitian itu sendiri.

Untuk mendapatkan penelitian yang konferehensif data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian direduksi, disusun, dan diverifikasi hasil penelitian secara faktual dan menyeluruh tentang apa yang diteliti mengenai model pengembangan kurikulum bahasa Arab di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang.

Hasil Dan Pembahasan

A. Model Pengembangan Kurikulum SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan kurikulum. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan, ahli bidang ilmu yang berhubungan dengan muatan materi, sejawad pendidikan, pengusaha, serta masyarakat. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada pelaksana pendidikan, dalam proses pengembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan baik negara maupun insitusal. (Sukmadinata, 2001)

Tantangan yang dihadapi masyarakat dunia hari ini adalah perubahan yang begitu cepat seiring dengan perkembangan dunia yang semakin dinamis berubah dari masa ke masa yang lainnya tidak bisa diprediksi. Begitu pula, tantangan pendidikan yang sejatinya harus mampu beradaptasi dengan perubahan itu sendiri. Untuk menyamakan langkah dengan perubahan maka dibutuhkan keluesan atau elastivitas kurikulum yang memadai untuk mencapai tujuan nasional maka dibutuhkan suatu langkah untuk mengembangkan kurikulum secara universal, konferehensif, terarah dan terukur.

Pada dasarnya, pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum ketujuan yang diharapkan karena begitu banyak pengaruh yang dapat kita ambil dari arus

perubahan sosial yang berhadapan dengan kita dengan harapan siswa dapat menghadapi masa depan dengan baik dan penuh harapan. (Dakir, 2008)

Jika merujuk terhadap Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 38 ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. (UNICOM, 2010)

Menurut Davit pratt dalam “ Curriculum desain and development”, mendefinisikan *a curriculum is a organization sate of formal educationow training intention*. Melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial yang diberikan kepada anak dan remaja supaya mereka berfikir dengan masyarakat. (Pratt, 1980)

Adapun komponen-komponen kurikulum adalah sebagai berikut: (Oemar, 1993)

- Tujuan
- Materi
- Organisasi metode
- Media
- Evaluasi

Fungsi kurikulum

Adapun fungsi-fungsi kurikulum adalah sebagai berikut:

- Fungsi penyesuaian
- Fungsi integrasi
- Fungsi diperensiasi
- Fungsi persiapan
- Fungsi diagnetik

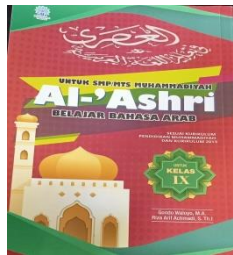
Pengembangan kurikulum SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang mengacu pada standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Sedangkan dalam pengembangan kurikulum juga perlu memerhatikan beberapa langkah diantaranya adalah identifikasi kebutuhan pendidikan, analisa dan pengukuran kebutuhan pendidikan, penyusunan desain kurikulum.

Struktur kurikulum bahasa Arab pada sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah muhammadiyah dibawah majelis pendidikan dasar dan menengah PP Muhammadiyah sebagai berikut:

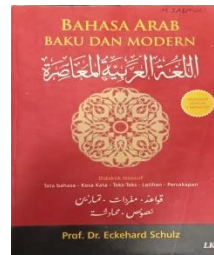
No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester Dan Alokasi Waktu					
		7/10		8/11		9/12	
		1	2	1	2	1	2
1	Al Qur'an Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqh	3	3	3	3	3	3
4	Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Ke-Muhammadiyah-an	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Muatan dan Struktur Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum yang dikembangkan di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang mengacu kepada kebutuhan sekolah itu sendiri. Hal itu lebih lanjut dijelaskan oleh Zainnudin sebagai guru pengampu bahasa Arab kelas tujuh menyatakan bahwa kurikulum sekolah dan program boarding ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Buku ajar yang digunakan juga mengacu kepada kitab Durusullughah dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun sebenarnya buku ajar bahasa arab ada yang digunakan sebagai sumber Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.



Buku Dari PP Muhammadiyah



Buku Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab maka peneliti menyimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum bahasa Arab yang digunakan di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang yaitu model pendekatan *Grass root atau demonstrasi model*, yang mana pendekatan ini didasari oleh keinginan yang muncul dari tingkat bawah yaitu SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang sebagai satuan pendidikan dan para pendidik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengampun bahasa Arab kelas 9 yaitu Junairi menyatakan bahwa di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang menunjukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan model kurikulum yang dikembangkan berdasarkan visi sekolah maupun lembaga pendidikan dalam hal ini majelelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah yang dipadukan oleh kurikulum ISMUBA (Al Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab). Selain itu, buku pelajaran yang digunakan dipadukan antara buku terbitan dari pimpinan pusat dengan buku *nahwu wadih* serta buku penunjang lainnya.

Pendekatan *grass root* disebut juga dengan istilah pendekatan *bottom-up*. Yaitu suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah, yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan ataupun para guru. Kurikulum model *grass root* secara teknis operasional dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), maupun pengembangan pada aspek-aspek tertentu. Misalnya, pengembangan untuk satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu, pengembangan terhadap strategi dan metode pembelajaran, pengembangan visi dan misi serta tujuan, dan lain sebagainya.

Model *Grass Roots* adalah model pengembangan kurikulum yang dimulai dari bawah. Dalam prosesnya pengembangan kurikulum ini dimulai dari gagasan dan ide guru-guru sebagai tim pengajar. Model ini lebih demokratis karena digagas sendiri oleh pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan bisa dimulai dari unit yang paling terkecil dan spesifik hingga ke yang lebih besar. Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengembangan *grass roots* ini, yaitu: (Ruhimat, 2009)

1. Guru harus memiliki kemampuan yang professional,

2. Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian masalah kurikulum,
3. Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi,
4. Seringnya pertemuan kelompok dalam pembahasan kurikulum yang akan berdampak terhadap pemahaman guru dan akan menghasilkan konsesus tujuan, prinsip, maupun rencana-rencana.

Bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an, bahasa ibadah umat Islam secara keseluruhan dan bahasa internasional ke 3 setelah bahasa Inggris dan Prancis. Dikatakan demikian karena sudah *Mafhum* bahwa Al Qur'an sebagai kitab suci ditulis dalam bahasa arab, dengan demikian ia tidak bisa dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya. Secara makro, bahasa arab adalah agama mayoritas Islam didunia, di mana ia digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi dalam keseharian baik secara langsung maupun melalui media cetak dan elektronik. (Muhlis, 2014)

Di Indonesia umat muslim menepati urutan populasi terbesar di dunia hal ini, berbanding lurus dengan penggunaan bahasa Arab sebagai ilmu alat yang digunakan untuk interpretasi al-qur'an dalam segala aspek baik itu melalui pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Proses internalisasi bahasa Arab menjadikan kebutuhan dasar bagi umat Islam khususnya bidang pendidikan. Tidak heran, bahasa Arab masuk kurikulum pendidikan yang dianut oleh kementerian agama dan ormas Islam.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab tumbuh dan digunakan oleh insitusi negara dan ormas islama yang memiliki lembaga pendidikan baik itu sekolah umum maupun pesantren. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan, kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. (Ayu Desrani, 2021)

Menurut KMA NO 183 tahun 2019 dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dalam bahasa Arab sebagai alat komunikasi global baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kemampuan berbahasa antara lain menyimak (*istima'*), berbicara (kalam), membaca (qiroah), dan menulis (kitabah)
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam yang bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-qur'an dan hadits. (Al, 2019)

B. Implementasi Dan Implikasinya Pengembangan Kurikulum

Proses pembelajaran sebagai bagian terpenting dalam pendidikan adalah salah satu aktivitas inti dimana terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran didalam kelas adalah proses dimana kurikulum dijalankan dan diuji sejauh mana aktivitas yang mencakup konsep, prinsip, nilai-nilai pengetahuan, metode, diimplementasikan dalam bentuk nyata.

Tujuan kurikulum seyogyanya dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai aspek :

1. Tujuan pendidikan nasional arah tujuan ini menjadi landasan pendidikan.
2. Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.
4. Kesesuaian dengan teknologi saat ini
5. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.

(Hamalik, 2010)

Menurut J.P Miller 1985, ketika implementasi kurikulum dilaksanakan ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan yang akan mempengaruhi interaksi antara individu dalam kelas dan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidik dan satuan pendidikan dimana kurikulum itu diimplementasikan. Implementasi pengembangan kurikulum diwujudkan dalam pengalaman pelajar dengan prinsip-prinsip yang lebih mudah, efektif, dan efisien. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik 2013:

1. Perolehan kesempatan yang sama
2. Berpusat pada peserta didik dengan upaya memandirikan untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri.
3. Pendekatan kemitraan dengan seluruh komponen yang bersangkutan dimana antara guru, peserta didik, satuan pendidikan, dunia kerja, orang tua, dan masyarakat.
4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat namun cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing insitusi.

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. (Mulyasa, 2003) adapun penjelasannya antara lain:

1. Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi misi insitusi
2. Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam mengarahkan dan memberi motivasi secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian ssesuatu berdasarkan proses pembelajaran dan diberikan catatan perbaikan untuk memperbaiki dimasa yang akan datang

Implementasi pengembangan kurikulum di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang berorientasi sejalan dengan apa yang dikemukakan Mulyasa bahwa pengembangan kurikulum telah direncanakan oleh berbagai pihak antara lain sekolah, komite, dan orang tua. Juga memperhatikan aspek masyarakat dan peserta didik. Realitas yang nampak dipeserta didik adalah tidak semua peserta didik bebekal pengetahuan bahasa Arab dan berbagai latar belakang sehingga, pihak sekolah harus mampu merumuskan materi dan strategi yang sesuai dengan.

Dalam tahap pelaksanaan ditemukan ketidak sesuain antara peran pengajar dengan kapasitas peserta didik. Namun, dalam hal ini guru mampu untuk berinovasi

dengan mengkolaborasikan antara buku bahan ajar bahasa Arab majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah dengan kitab *durusulughah* dari pondok pesantren moderen gontor serta nahwu wadih, jurumiyah, dan lain-lain sebagai sumber penunjang. Kemudian dikembangkan juga lingkungan bahasa untuk kelas 7 program pesantren seperti materi muhadasah, muthol'ah, imla', dan khitobah.

Pada tahap evaluasi guru memberikan perhatian terhadap prestasi akademik siswa dan perkembangan personal baik dari segi kognitif, afektif, dan skomotor terhapa apa yang telah dijalankan dari pengembangan kurikulum bahasa Aarab ini. Hasil evakuasi ini memberikan gambaran apakah implementasi ini berimplikasi positif dengan apa saja yang harus dipertahankan, direvisi, atau diganti. Sejauh ini, khusus untuk pembelajaran bahasa Arab siswa relatif mengalami perkembangan baik dari segi lisan maupun tulisan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab maka peneliti menyimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum bahasa Aarab yang digunakan di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang yaitu model pendekatan *Grass root atau demonstrasi model*. yang mana pendekatan ini didasari oleh keinginan yang muncul dari tingkat bawah yaitu SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang sebagai satuan pendidikan dan para pendidik.

Implementasi pengembangan kurikulum di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang berorientasi sejalan dengan apa yang dikemukakan Mulyasa bahwa pengembangan kurikulum telah direncanakan oleh berbagai pihak anatara lain sekolah, komite, dan orang tua. Juga memperhatikan aspek masyarakat dan peserta didik. Realitas yang nampak dipeserta didik adalah tidak semua peserta didik berbekal pengetahuan bahasa Arab dan sebagai latar belakang sehingga, pihak sekolah harus mampu merumuskan materi dan strategi yang sesuai dengan ketentuan.

Daftar Pustaka

- Al, M. E. (2019). *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* . Jakarta: KEMENAG.
- Ayu Desrani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dimasa Pandemi COVID-19. *05 NO 02/ Juni Tahun 2021*.
- Dakir. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Manejemen Pengembangan Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: C.V Pustaka Ilmu.
- Muhlis, A. (2014). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MTs N Sumber Bungur Pamekasan. *Vol. I Tahu9, Mei 2014*.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, H. (1993). *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan* . Bandung : PT Trigenda Karya.
- Pratt, D. (1980). *Curriculum desain and Development* . new york: Harcourt brace javanovic publisher.
- Sukmadinata, N. S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNICOM, P. (2010). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Perpustakaan UNICOM.